



Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas V SDN 640 Ponnori.

Abd Rahman¹, Andi Dewi Riangtati², Sarinikmah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SDN 640 Ponnori

Email: ar8480366@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Negeri Makassar

Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasaruru Sekolah Dasar

UPT SD Negeri Kompleks IKIP I

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Lack of student learning independence in grade 5 SDN 640 Ponnori caused by the lack of student activity in the lerning procees. This study aims to increase student learning independence by applying the PBL model in class V of SDN 640 Ponnori for the academic year 2020/2021. This research was conducted on 15 students. The data in this study were collected trough observation and domentation technuques used in this study were analytical and qualitative. The results of this study showed that there was an increase in student independence. The increase could be seen in earch cycle .The results of cycle I the attitude of students independence were in the category enough ,while in cycle II the percentage increased to good category.

Abstrak

Kurangnya kemandirian belajar siswa di kelas V SDN 640 Ponnori yang disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan model PBL kelas V SDN 640 Ponnori tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada 15 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemandirian siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. hasil siklus I sikap kemandirian siswa berada pada kategori cukup, sedangkan siklus II prsentase meningkat menjadi kategori baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sejak tahun 2010 pemerintah telah gencar melakukan kegiatan Pendidikan Karakter. Mendiknas (2011) mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa menghasilkan Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai, yaitu; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social dan Tanggung jawab.

Salah satu karakter yang perlu untuk dikembangkan pada peserta didik adalah kemandirian. Alben Ambarita (Rilianti, 2013) mengatakan kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (self management), pengarahan diri (self governance), dan pengontrolan diri (personal control). Kemandirian tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap anak perlu mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Nilai-nilai kemandirian tersebut perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sesuai amanat Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal banyak kendala yang ditemukan terkait sikap kemandirian siswa yaitu, Siswa tidak dilatih menyelesaikan masalah, Siswa terbiasa belajar hanya menggunakan buku siswa, Siswa masih sangat bergantung pada guru dalam proses belajarnya, dan Siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk kemandirian belajarnya adalah Model Problem Based Learning yang disebut juga Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Barrows & Keelson (Amir, 2009) menyatakan Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Model Problem Based Learning (PBL) disebut juga model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Bar dan Tagg (Murfiah, 2017) menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma Pembelajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya bukan pada Pembelajaran guru, melainkan pada pembelajaran siswa. Menurut Model PBL menurut Cazzola (Fitriyono, 2015) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada konstruktivisme siswa dengan berdasarkan analisis, resolusi dan diskusi tentang masalah yang diberikan

METODE

Penelitian dilakukan pada siswa kelas kelas V SDN 640 Ponnori tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 15 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data menggunakan kata-kata atau kalimat. Sehingga yang menjadi tujuan pendekatan kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik keadaan lapangan yang diperoleh secara mendalam, rinci dan tuntas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan sikap kemandirin belajar. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan sikap kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II

Proses pembelajaran siklus I diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 640 Ponnori. Observer mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

Kriteria	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Baik	1 aspek (skor 3)	2 aspek (skor 6)
Cukup	2 aspek (skor 4)	1 aspek (skor 2)
Kurang	2 aspek (skor 3)	2 aspek (skor 3)
Jumlah Skor	10	11
Persentase	67 %	73 %
Kategori	Cukup	Cukup

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 2 aspek mendapat skor 4 dan 2 aspek mendapat skor 3, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 10, dengan persentase pencapaian sebesar 67 %. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 73 %. Pada pertemuan 2 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 2 aspek yang mendapat skor 6, 1 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 3, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 11.

Hasil observasi sikap kemandirian belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari 5 aspek. Data hasil observasi kemandirian belajar peserta didik untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus I

Aspek	Siklus I			
	Pertemuan I	Persentase	Pertemuan II	Persentase
Sangat Baik (SB)	2 orang	13 %	3 orang	20 %
Baik (B)	3 orang	20 %	4 orang	27 %
Cukup (C)	3 orang	20 %	4 orang	27 %
Kurang (K)	7 orang	47 %	4 orang	27 %

Pada siklus I pertemuan I rata-rata pencapaian kemandirian belajar peserta didik secara klasikal mencapai 53 % sedangkan pada pertemuan II mencapai 73%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan antara siklus I pertemuan 1 dan pertemuan II, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% secara klasikal diperoleh persentase nilai sikap sebesar 80-100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum tuntas atau tidak berhasil.

Proses pembelajaran siklus II diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas V VSDN 640 Ponnori Observer mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Kriteria	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Baik	1 aspek (skor 3)	4 aspek (skor 12)
Cukup	4 aspek (skor 8)	-
Kurang	1 aspek (skor 1)	1 aspek (skor 1)
Jumlah Skor	12	13
Persentase	80 %	87 %
Kategori	Baik	Baik

pada pertemuan 1 siklus II, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 2 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 9, dengan persentase pencapaian sebesar 80 %. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87 %. Pada pertemuan 2 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 1 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 10.

Deskripsi hasil observasi sikap kemandirian belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari 5 aspek. Data hasil observasi kemandirian belajar peserta didik untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus II

Aspek	Siklus II			
	Pertemuan I	Persentase	Pertemuan II	Persentase
Sangat Baik (SB)	7 orang	47 %	10 orang	67 %
Baik (B)	3 orang	20 %	4 orang	27 %
Cukup (C)	3 orang	20 %	1 orang	6 %
Kurang (K)	2 orang	13 %	- orang	%

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa pada pertemuan I terdapat 13 orang yang memperoleh nilai 80-100 atau dengan persentase 87 %. Persentase tersebut meningkat pada pertemuan II, dimana terdapat 15 orang yang memperoleh nilai 80-100 atau dengan persentase 100 %, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN 640 Ponnori. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada kategori baik (B). hal ini berpengaruh pada peningkatan kemandirian peserta didik, rata – rata pemerolehan siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik(B), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik dan penelitian dinyatakan berhasil

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- Peserta didik diharapkan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya agar kualitas belajarnya semakin meningkat.
- Peserta didik hendaknya memiliki motivasi, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga kemandirian belajarnya dapat tercapai.

- c. Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas VSDN 640 Ponnori.
- d. Guru dapat menggunakan Jurnal Belajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran ditinjau dari pendapat peserta didik. Jurnal Belajar dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amir Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fitriono Yuli. 2015. *Model PBL dengan Pendekatan PMRI Berpenilaian serupa PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 4 (1), 57.
- Murfiah U. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana